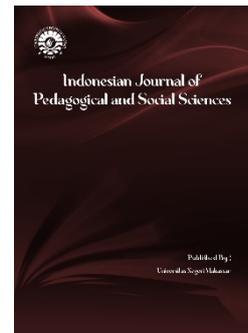


# Pengembangan Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai



**Hasan Lambause**

Universitas ompotika Luwuk Banggai Sulawesi Tengah

Email : [hasanlambauseuntika@gmail.com](mailto:hasanlambauseuntika@gmail.com)

**Farida Aryani**

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Makassar

Email: [farida.aryani@unm.ac.id](mailto:farida.aryani@unm.ac.id)

Received: 1 January 2023	Revised: 2 March 2023	Published: 1 June 2023
--------------------------	-----------------------	------------------------

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana kebutuhan keterampilan perencanaan karir siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai untuk ditingkatkan melalui media video edukasi? 2) bagaimana prototipe video pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan untuk membantu siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai lebih mahir merencanakan karir? 3) bagaimana validitas dan kepraktisan media video untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir SMA Negeri 2 Luwuk Banggai?. Model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi oleh peneliti untuk penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD). Data analisis kebutuhan, validitas data, dan data kepraktisan merupakan tiga kategori instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Analisis angket kebutuhan, analisis angket validitas, dan analisis angket kepraktisan merupakan metode analisis data yang digunakan. Berdasarkan uji akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, dan kegunaan, temuan penelitian menunjukkan bahwa media video dan buku panduan pendidikan yang dikembangkan valid dan dapat digunakan untuk memberikan layanan informasi perencanaan karir di SMA Negeri 2 Luwuk Banggai.

**Kata Kunci :** *Video Edukasi; meningkatkan perencanaan karir*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berdampak pada perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Hal ini diperjelas dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dan majemuk guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional menunjukkan pentingnya potensi diri dalam kehidupan. Diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan potensi diri secara utuh sejalan dengan masa depan yang diinginkan. Menurut Jabbar, Dkk tugas pengembangan karir tertentu, seperti merencanakan garis masa depan, muncul pada titik-titik tertentu dalam kehidupan seseorang<sup>1</sup>. Remaja berada dalam tahap eksplorasi perkembangan mereka, di mana mereka mulai mempertimbangkan berbagai pekerjaan alternatif dan mencari peran dan identitas di sekolah. Akibatnya, perencanaan karir harus menjadi bagian penting untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang karir mereka, serta bagaimana menuju ke sana<sup>2</sup>.

Perencanaan karir, sebagaimana didefinisikan oleh Utami, S adalah proses individu untuk mencapai tujuan karir<sup>3</sup>. Ini ditandai dengan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, aspirasi yang jelas untuk bekerja, kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan persepsi yang realistis terhadap lingkungan dan diri sendiri. Selain itu, Nasution, H menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan langkah awal menuju kesuksesan karir dan mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas pengembangan karir seiring dengan kemajuan karir mereka<sup>4</sup>.

Pada tanggal 20 Maret 2022 dilakukan wawancara dan observasi di SMA Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai. Salah satu guru Bimbingan dan Konseling Ibu Leny Djambia, S.Pd. menginformasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI dan XII mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, khususnya mengenai perencanaan karir setelah lulus. Siswa merasa sedikit kesulitan untuk memilih antara bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan khusus. Kendalanya adalah kurangnya media pendukung untuk memberikan layanan pendidikan yang dapat digunakan oleh siswa yang kesulitan memilih karir dan pilihan setelah SMA yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya. Selain itu, pada tanggal 21 Maret

---

<sup>1</sup> Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35-46.

<sup>2</sup> Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.

<sup>3</sup> Utami, S. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1).

<sup>4</sup> Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8.

2022 data dari kuesioner analisis kebutuhan yang dikirimkan kepada 30 siswa terkait media penunjang layanan perencanaan karir mengungkapkan bahwa sebanyak 83% dari mereka tidak menerima dan memahami informasi yang jelas tentang perencanaan karir di sekolah, sehingga membuat sulit bagi mereka untuk memilih karir. Selain itu, wawancara dengan Bapak Satria Atmei Badoo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwuk Banggai pada tanggal 21 Maret 2022, tentang keharusan guru bimbingan dan konseling bekerja dengan media bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa video animasi sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk meningkatkan keinginan siswa untuk perencanaan karir. Dalam menentukan jalur karir yang terbaik bagi mereka di masa depan, siswa memerlukan bimbingan dan dukungan dalam bentuk kurikulum dan program bimbingan karir. Sehingga diperlukan media layanan pendidikan yang interaktif, inovatif dan efektif.

Berdasarkan penelitian berjudul "Pengembangan Video Animasi Jendela Karir Berbasis Flash Player Pada Layanan Informasi Perencanaan" oleh Kamila dan Najlatun bahwa media video animasi jendela karir berbasis flash player adalah pilihan terbaik untuk menyediakan layanan informasi perencanaan karir karena membantu siswa dalam perencanaan karir untuk pendidikan menengah atas<sup>5</sup>. Menurut Rusman dkk media video adalah kumpulan gambar bergerak dan suara yang dirangkai menjadi satu alur dan disimpan dalam media kaset atau disk untuk referensi di masa mendatang<sup>6</sup>. Pesan-pesan tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa keuntungan penggunaan video dalam proses pembelajaran, yaitu a) Mencapai tujuan pembelajaran sebanyak mungkin dalam waktu singkat; b) dapat mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dengan memfokuskan dan merangsang minat belajarnya; dan c) kemampuan siswa untuk bernalar lebih kuat dan lebih terarah<sup>7</sup>.

## METODE

Prosedur pengembangan penelitian model Borg and Gall dalam Sugiyono, menjadi dasar metode pelaksanaan penelitian yang digunakan. Ketujuh tahapan model ini disesuaikan dengan karakteristik produk yang akan dikembangkan<sup>8</sup>:

1. Potensi dan Masalah
2. Pengumpulan Data
3. Desain Produk
4. Validasi Desain (Uji Coba Ahli)

---

<sup>5</sup> Kamila Adyna Nur, Najlatun Naqiyah. 2016. Pengembangan Video Animasi Jendela Karir berbasis Flash Player pada Layanan Informasi Perencanaan Karier di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK Unesa*, Vol. 6, No. 3.

<sup>6</sup> Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada

<sup>7</sup> Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan pengembangan video dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225-240.

<sup>8</sup> Sugiyono. (2021). Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development R&D*). Bandung, h.752

5. Revisi Desain (I)
6. Uji Coba Produk (Uji Coba Kelompok Kecil)
7. Revisi Produk II (Produk Akhir)

Penelitian dilakukan di Luwuk Banggai dengan subjek penelitian ialah 10 siswa dan satu guru BK sekolah. Prosedur tes yang dilakukan adalah diberikan tes kelompok kecil oleh dua orang ahli—satu ahli media dan satu lagi ahli bimbingan dan konseling dengan menggunakan skala Likert berupa checklist dan angket penilaian akseptabilitas. Uji validitas dan kepraktisan meliputi uji kegunaan, kelayakan, dan akurasi. Terdapat jawaban dalam skala satu sampai empat untuk setiap item pertanyaan. Setiap kuesioner memiliki arti sebagai berikut :

- a. Sangat tidak setuju/tidak setuju/setuju/sangat setuju.
  - b. Sangat tidak Memiliki/tidak memiliki/memiliki/sangat memiliki.
  - c. Sangat tidak sesuai/tidak sesuai/sesuai/sangat sesuai
- sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Nilai Kepraktisan

F = Perolehan Skor

N = Skor Ideal

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah sampel uji coba dikonversikan ke pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kegunaan, kelayakan, dan ketepatan produk yang dikembangkan menurut responden. Pengkonversian skor menjadi pernyataan penilaian ini dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Analisis Validitas (Sugiyono, 2018)

Perolehan Skor	Kriteria
85%- 100 %	Sangat Baik
70%-84%	Baik
.55%-69%	Cukup
40%-54%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kebutuhan Media Video Edukasi Siswa Terhadap Kemampuan Meningkatkan Perencanaan Karir

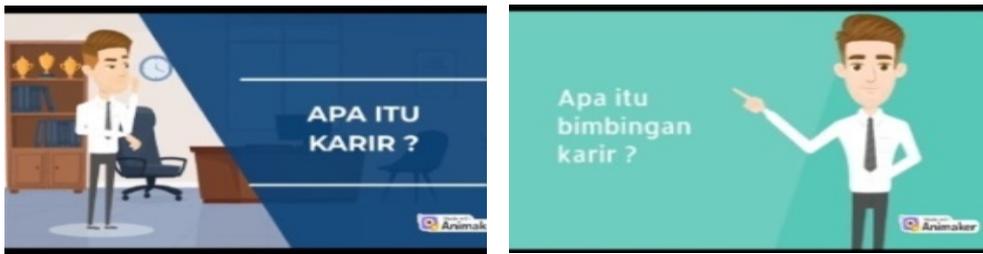
Wawancara pertama dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwuk Banggai dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, konselor bimbingan belum sepenuhnya memanfaatkan kesulitan yang ditimbulkan oleh ketiadaan media konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir. Pada tanggal 20 Maret 2022 juga dilakukan wawancara lanjutan dengan guru BK Ibu Leny Djambia, S.Pd., yang menginformasikan bahwa siswa belum mendapatkan semua materi layanan informasi karir, khususnya perencanaan karir. Ini karena siswa jarang menerima layanan karena kelas tidak ditawarkan. Akibatnya, siswa berjuang untuk memilih di antara pilihan berikut: bekerja, kuliah, atau mendapatkan pelatihan khusus. Kendala lain adalah kurangnya media pendukung untuk memberikan layanan pendidikan yang tepat kepada siswa yang kesulitan dalam mengambil keputusan karir dan memilih pendidikan selanjutnya berdasarkan bakat, minat, dan potensinya. Penilaian siswa juga mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami informasi karir. Menurut data yang dihimpun dari 30 siswa, sebanyak 83 persen di antaranya tidak menerima dan memahami informasi yang jelas tentang perencanaan karir di sekolah sehingga menghambat pilihan karir mereka.

### **Protipe Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir**

Salah satu langkah dalam perancangan konsep dan penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan siswa adalah pengembangan produk awal. Desain produk berupa video animasi yang dipecah menjadi dua bagian. Bagian I berisi informasi tentang tujuan materi pengabdian, apa itu bimbingan karir, bagaimana merencanakan karir, bagaimana menyusun langkah-langkah merencanakan karir, dan bagaimana memilih karir. Bagian II memiliki informasi tentang materi layanan setelah Anda memilih untuk lulus SMA. Ada beberapa pilihan, antara lain: kuliah, tempat kerja, pernikahan, dan kata-kata motivasi. Prototipe (desain) video pendidikan meliputi animasi bergerak, suara instrumen, dan narator, yang masing-masing terdiri dari bagian-bagian berikut:



Gambar 1. Desain awal pembuka



Gambar 2. Desain awal materi



Gambar 3. Desain awal informasi karir pilihan setelah lulus SMA



Gambar 4. Desain awal kata-kata motivasi



Gambar 5. Desain awal penutup

### Tingkat Validitas Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir

- 1) Ahli Bidang Bimbingan dan Konseling  
Pada tahap ini, ahli melakukan uji akseptabilitas yang terdiri dari uji kegunaan, uji kelayakan, dan uji ketepatan untuk menentukan apakah produk akhir layak atau tidak. Hasil rata-rata untuk uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan adalah 86,67 persen, dengan skor uji kegunaan 17 (85%), uji kelayakan skor 17 (85%), dan skor uji ketepatan 18 (90%).
- 2) Ahli Media Pendidikan

Ahli media berfungsi sebagai validator media pada saat ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat validitas media terhadap video edukasi yang akan diproduksi. sebagai ahli Media Pendidikan, yang mendapat skor 20 persen untuk kegunaan, 19 persen untuk kelayakan, dan 18 persen untuk ketepatan, sedangkan rata-rata skor tes adalah 90 persen. kegunaan, ketepatan dan kelayakan sebesar 95%.

### **Tingkat Kepraktisan Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir**

- 1) Uji Coba Kelompok Kecil pada Guru Bimbingan dan Konseling  
Pada tahap ini peneliti menguji kepraktisan dan daya tarik media video yang baru dikembangkan pada sekelompok kecil guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Luwuk Banggai sebagai praktisi dan calon pengguna produk. Hasil penelitian tahap akhir yang meliputi uji kegunaan dengan skor nol persen, uji kelayakan dengan skor sembilan puluh sembilan persen, dan uji akurasi dengan skor sembilan puluh sembilan persen adalah sebagai berikut : skor rata-rata untuk uji kegunaan, akurasi, dan kelayakan adalah 96,67 persen.
- 2) Uji Coba Kelompok Kecil pada Siswa  
Berdasarkan hasil penilaian angket uji kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata sebesar 96%. Sehingga menunjukkan bahwa media video tersebut telah valid, praktis dan layak untuk digunakan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Luwuk Banggai dalam membantu memahami dan menerapkan layanan informasi perencanaan karir siswa.

Tabel 2. Hasil analisis tanggapan siswa terhadap media video edukasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir

Item	Pilihan/Persentase			
	Ya	%	Tidak	%
1	9	90	1	10
2	10	100	-	0
3	10	100	-	0
4	8	80	2	20
5	10	100	-	0
6	10	100	-	0
7	10	100	-	0
Jumlah	67	96	3	4.3

Menurut teori perkembangan karir Super dalam, terdapat beberapa tahapan perkembangan manusia<sup>9</sup>. Dari sudut pandang yang lebih spesifik, siswa sekolah menengah biasanya jatuh ke tahap eksplorasi, yang mencakup usia 15 hingga 24

<sup>9</sup> Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30-38.

tahun dan dibagi lagi menjadi empat sub-tahap: stabilisasi, yang memakan waktu antara 25 dan 35 tahun, kristalisasi (14 dan 35 tahun). 18 tahun), spesifikasi (21 dan 25 tahun), dan implementasi. Akibatnya, ketika mempertimbangkan rentang usia subtahap, siswa sekolah menengah memasuki subtahap kristalisasi, yang mengharuskan individu untuk merumuskan konsep yang berkaitan dengan pekerjaan dan membuat keputusan pendidikan yang bersangkutan. Dalam skenario ini, siswa sekarang dapat merencanakan karir mereka berdasarkan minat, keterampilan, dan potensi mereka.

Membantu guru dan siswa di BK melaksanakan program layanan perencanaan karir merupakan tujuan utama dari konten video edukasi yang dibuat untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir. Video pendidikan merupakan salah satu contoh media yang mengandalkan audio. Visual dipilih karena popularitasnya di kalangan pendidik. Animasi, gambar bergerak, dan narator berfungsi sebagai saluran informasi dalam video pendidikan ini selain memberikan penjelasan untuk setiap topik yang dibahas. Penggunaan animasi, gambar bergerak, dan narator dalam video ini didasarkan pada fakta bahwa hanya 70% ingatan siswa yang tersimpan dalam tiga jam komunikasi lisan. Menurut Hastuti saat siswa menggunakan media visual dapat meningkatkan daya ingat<sup>10</sup>. Ketika siswa dipaparkan media visual dan komunikasi verbal, kapasitas ingatannya bisa mencapai 85%. Dalam hal ini, penulis mendefinisikan komunikasi verbal sebagai penyebaran informasi atau penggunaan kata-kata.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan konselor, pemeriksaan angket penilaian kebutuhan yang diberikan kepada 30 siswa di SMA Negeri 2 Luwuk Banggai mengungkapkan kekurangan pemahaman siswa tentang perencanaan karir masa depan. Hal ini ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan dari tiga puluh siswa. Sekitar 16,7% orang menyadari jalur karir potensial mereka, tetapi 83,3% tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman perencanaan karir masih kurang. Validitas media video edukasi untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir ditunjukkan dengan uji akseptabilitas yang diberikan kepada pakar dan praktisi. Pakar pertama dengan spesialisasi konseling dan bimbingan memperoleh skor rata-rata 86,67 persen, sedangkan pakar kedua dengan spesialisasi media pendidikan mendapat skor rata-rata 95%. Sementara itu, tanggapan terhadap media video edukasi bertajuk "perencanaan karir masa depan" diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa. Semua siswa menjawab lima dari tujuh pertanyaan (100 persen) dengan jawaban YA. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menyangkut keberlakuan video, kemudahan memahaminya, video yang mudah dipraktikkan, video yang mudah dipahami, video yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan kelayakan video sebagai sumber belajar untuk layanan perencanaan karir. Dapat ditarik kesimpulan bahwa video ini valid dan dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang layanan bimbingan karir khususnya perencanaan

---

<sup>10</sup> Hastuti, E. N. P. D., & Utami, R. D. (2019). *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

karir siswa, berdasarkan evaluasi hasil angket akseptabilitas mengenai kemanfaatan, kelayakan, dan keakuratan video edukasi. media untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai dalam perencanaan karir. Oleh karena itu, pembimbing dan siswa dapat menggunakan video ini untuk lebih memahami dan menerapkan konsep perencanaan karir.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai memiliki persyaratan yang sangat spesifik untuk konten video pendidikan yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan perencanaan karir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa baik siswa maupun konselor membutuhkan konten video. Video animaker dan playback yang berdurasi 05 menit 14 detik untuk part I dan 05 menit 30 detik untuk part II merupakan prototype media edukasi yang dibuat dengan software editing dan format video MP4 untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir. Konten video edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir telah dianggap valid dan layak digunakan dalam memberikan layanan perencanaan karir kepada siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai berdasarkan uji keberterimaan yang memperhatikan kegunaan, kelayakan, dan ketepatan. Sehingga melalui penelitian ini, konten video edukasi keterampilan perencanaan karir siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai dapat diterima dan bermanfaat bagi layanan bimbingan karir khususnya perencanaan karir siswa.

Terdapat beberapa saran yang dibuat sehubungan dengan kesimpulan tersebut: a) kedepannya, uji coba media video edukasi ini dapat dilakukan dengan kelompok uji coba yang lebih besar untuk dievaluasi lebih lanjut keampuhannya; b) agar informasi tentang perencanaan karir dapat diakses oleh semua siswa, khususnya siswa SMA, media video pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir harus dikembangkan lebih lanjut untuk digunakan tidak hanya oleh siswa SMA Negeri 2 Luwuk Banggai tetapi juga oleh siswa lainnya. sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan pengembangan video dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225-240.
- Hastuti, E. N. P. D., & Utami, R. D. (2019). *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35-46.

- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Kamila Adyna Nur, Najlatun Naqiyah. 2016. Pengembangan Video Animasi Jendela Karir berbasis Flash Player pada Layanan Informasi Perencanaan Karier di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK Unesa*, Vol. 6, No. 3.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8.
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30-38.
- Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development R&D*). Bandung, h.752
- Utami, S. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1).